

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur`an merupakan petunjuk yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang kemudian petunjuk itu diajarkan kepada umatnya untuk menjalani kehidupan. Sebagaimana tersurat dalam QS al-Baqarah ayat 2 “Alkitab itu (Al-Qur`an) tidak ada keraguan padanya (dan merupakan) petunjuk bagi orang yang bertakwa”. Petunjuk tersebut dapat dibaca saja baik secara tekstual maupun kontekstual pun juga dapat diamalkan oleh diri sendiri maupun secara kolektif, karena Al-Qur`an memiliki sifat *to belief* yang berartikan bahwa Al-Qur`an merupakan salah satu bagian yang harus di imani oleh umat Islam serta berinteraksi dengannya (membaca bahkan mengamalkan ayat Al-Qur`an) merupakan kebaikan yang bernilai ibadah. (Mustaqim, 2018, halaman 103)

Berbicara tentang kebaikan dalam Al-Qur`an, Nabi Muhammad SAW mengaplikasikannya dalam beberapa hal. Pertama, Al-Qur`an dijadikan bacaan yang indah. Kedua, Al-Qur`an dijadikan khazanah keilmuan. Ketiga, Al-Qur`an dijadikan amalan khusus. Dalam sekup Al-Qur`an dijadikan amalan khusus, Nabi SAW melegitimasi secara langsung kepada sahabat terkait amalan tersebut. Lafaznya ada yang bersifat khusus atau umum, sedang maknanya selalu bersifat umum untuk semua umat. (Mustaqim, 2018, halaman xi-xiv)

Studi yang membahas salah satu diskursus Al-Qur`an adalah *Living Qur`an*. *Living Qur`an* merupakan salah satu sub diskursus dalam studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang mengkaji antara fenomena Al-Qur`an di suatu tempat dengan dalil yang berkaitan dengan Al-Qur`an tersebut. Studi ini mengungkap keberadaan Al-Qur`an pada suatu kelompok dengan melihat

bagaimana suatu praktik-praktik tertentu yang muncul di suatu kelompok masyarakat. (Hasbillah, 2019, halaman 20-28)

Studi living *Qur`an* merupakan studi yang dianggap baru di awal tahun 2000-an dengan mengambil gejala atau respon yang muncul di masyarakat terhadap Al-Qur`an menjadi sebuah amalan atau tradisi dimana hal itu membuat Al-Qur`an menjadi hidup ditengah masyarakat baik secara makna, penafsiran bahkan secara khasiat. Jika meminjam istilah dari Fazlurrahman, umat Islam seyogyanya menjadikan dirinya sebagai *citizen* yaitu memaknai Al-Qur`an yang diibaratkan sebuah negara yang mendiami wilayahnya lalu kemudian menjadikan *living tradition* sebagai upaya menjadi seorang muslim yang terbaik. Bentuk upaya yang disinggung Fazlurrahman ini salah satunya merupakan living *Qur`an* yang nantinya menjadi sebuah studi (Rahman, 1989)

Selanjutnya, studi ini menjadikan fakta sosial sebagai objek penelitian alih-alih mencari legitimasi amalan yang dilakukan masyarakat terkait ayat Al-Qur`an tertentu. Adapun dalil atau ayat yang berkaitan dengan amalan tersebut hanya menjadi pijakan awal untuk penjelasan terkait amalan tersebut atau bahkan menjadi dasar refleksi pemahaman sebuah komunitas atau masyarakat yang mengamalkan *Living Qur`an* tersebut. (M. Mansyur, Muhammad, Muhammad Yusuf, Mustaqim, Suryadi, M. Alfatih Suryadilaga, 2007, halaman 7-9)

Dalam studi *Living Qur`an* ini salah satu amalan yang dapat diteliti adalah tradisi pembacaan surat al-Waqi`ah di Pondok Pesantren al-Ilyāsiyyah Cilengkrang Kelurahan Cisurupan Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Amalan surat ini jika disebutkan dengan amalan di tempat lain mungkin hampir sama, namun terdapat perbedaan antara pondok pesantren ini dengan tempat lain. Terdapat dua kelas dalam pengamalan surat *Waqi`ah* di pondok pesantren ini : 1) amalan umum yang dilakukan setelah salat Shubuh dan setelah salat Isyaming-masing satu kali; 2) amalan khusus yang dilakukan pada waktu

tertentu yaitu setiap hari jum'at setelah salat Ashar sebanyak 14 kali. (Rohmanuddin, 2021)

Dua perbedaan ini mengisyaratkan beberapa kemungkinan. *Pertama*, bahwa amalan yang dilakukan pada waktu tertentu memiliki efektifitas yang tinggi dibandingkan amalan pada umumnya. *Kedua*, surat al-Waqi'ah diperlakukan istimewa di pondok pesantren ini. *Ketiga*, perbedaan jumlah bacaan antara amalan umum dan khusus tentunya memiliki asal usul serta sejarah yang menyertai keduanya bisa ada dan diamankan sampai saat ini.

Berkenaan dengan alasan-alasan yang telah disebutkan di atas penulis tertarik meneliti serta menganalisis beberapa variabel kemungkinan tersebut serta kemudian mengangkat tema penelitian tentang *Living Qur'an* dengan judul **“TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-WAQI'AH : STUDI LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-ILYĀSIYYAH CILENGKRANG KELURAHAN CISURUPAN KECAMATAN CIBIRU KOTA BANDUNG”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disusun beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tradisi pembacaan surat al-Waqi'ah di Pondok Pesantren al-Ilyāsiyyah?
2. Bagaimana motivasi pembacaan surat al-Waqi'ah di Pondok Pesantren al-Ilyāsiyyah?
3. Bagaimana pemaknaan tradisi pembacaan surat al-Waqi'ah di Pondok Pesantren al-Ilyāsiyyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diambil beberapa poin yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tradisi pembacaan surat al-Waqi`ah di Pondok Pesantren al-Ilyāsiyyah
2. Untuk menganalisis motivasi tradisi pembacaan surat al-Waqi`ah di Pondok Pesantren al-Ilyāsiyyah
3. Untuk menganalisis pemaknaan dan respon dari tradisi pembacaan surat al-Waqi`ah di Pondok Pesantren al-Ilyāsiyyah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini dapat dijabarkan kedalam dua jenis yakni sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, yaitu menambah bahan diskursus mengenai studi *Living Qur`an* secara khusus bagi civitas akademika yang berfokus pada diskursus ilmu sosial-keagamaan. Penelitian ini pun memiliki manfaat untuk mengukur sejauh mana teori *Living Qur`an* yang ada di masyarakat serta melihat bagaimana aspek yang berkaitan dengan Al-Qur`an dan tafsir secara umum diamalkan sedemikian rupa oleh masyarakat itu sendiri.
2. Manfaat praktis, yaitu mengetahui, memahami serta mengamalkan tradisi yang ada di masyarakat kemudian tradisi itu menjadi amalan umum yang dapat dilakukan oleh masyarakat lainnya berkenaan dengan pengamalan surat al-Waqi`ah. Adapun secara khusus adalah untuk mempertegas dari *faḍilah* tradisi ini bahwa amalan yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren al-Ilyāsiyyah benar adanya dan memiliki dampak yang signifikan bagi yang mengamalkannya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Berkenaan dari penggalan sumber awal penelitian, didapati berbagai referensi yang membahas serta meneliti tentang studi *Living Qur`an*. Untuk mengantisipasi pengulangan serta kesamaan dalam penyusunan, peneliti membuat studi pustaka sebelumnya. Adapun peneliti mendapatkan beberapa penelitian terdahulu mengenai penelitian *Living Qur`an* baik dengan surat

yang sama ataupun yang tidak. Beberapa hasil tinjauan pustaka yang telah dibahas dapat diurai sebagai berikut :

Buku dari Asep Rahmat, dkk (2020), dengan judul *Living The Qur`an: Bagaimana Al-Qur`an Membimbing Keselamatan Hidup Manusia*. Buku ini adalah gabungan penelitian Asep Rahmat, Moch. Sya`ban Abdul Rozak, Mutia Lestari dan Sayiid Nurlie Gandara yang membahas beberapa diskursus seperti tasawuf dalam Al-Qur`an, kesehatan dalam Al-Qur`an, janji dan ancaman dalam Al-Qur`an dan konsep hamba dalam Al-Qur`an. Kesemua aspek tersebut dapat dijadikan *Living* sehari-hari sebagai bentuk refleksi terhadap petunjuk Al-Qur`an. (Asep Rahmat, 2020)

Buku dari Abdul Mustaqim (2018), dengan judul *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Tafsir*. Buku ini memberikan gambaran umum seputar penelitian Al-Qur`an dan Tafsir dengan diskursus *Living Qur`an* dimana diskursus ini berkaitan erat dengan aspek-aspek sosial budaya. (Mustaqim, 2018)

Buku dari Ahmad Ubaydi Hasbillah (2019) dengan judul *Ilmu Living Qur`an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Buku ini menjelaskan *Living Qur`an-Hadis* sebagai ilmu yang mampu menjawab diskursus kontemporer modern dengan menjelaskan apa itu ilmunya, bagaimana perangkat kerjanya serta hasil yang didapatkan seperti apa. (Hasbillah, 2019)

Buku dari M. Mansyur, dkk (2007) dengan judul *Metodologi Penelitian Living Qur`an dan Hadis*. Buku ini membahas secara sederhana *living Qur`an-Hadis* beserta ranah-ranah penelitiannya. Kemudian menjawab secara sederhana role model serta atwaran bagi peneliti yang tertarik dan terjun ke dalam diskursus *Living Qur`an* maupun *Living Hadis*. (M. Mansyur, Muhammad, Muhammad Yusuf, Mustaqim, Suryadi, M. Alfatih Suryadilaga, 2007)

Jurnal dari Hanif Mudhofar Abdul Jalil, dkk (2019), dengan judul Elemen Living *Qur`an* Oleh Abdel Haleem: Tinjauan Dalam Buku *Understanding The Qur`an, Themes And Style*. Penelitian ini membahas bagaimana peranan diskursus *Living Qur`an* dengan mengambil sampel buku yang ditulis oleh Abdel Haleem sebagai mufasir kontemporer. Studi living *Qur`an* menurutnya memiliki beberapa kelebihan, yaitu : 1) memberikan kontribusi signifikan terhadap diskursus ke IAT-an; 2) nuansa kontemporerinya semakin menonjol karena digabungkannya pendekatan ilmu lain seperti fenomenologi; 3) fungsi Al-Qur`an dapat langsung dirasakan karena bersifat kontekstual-empiris; 4) habituasi memiliki fungsi mengecek indikasi hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya; dan 5) menjadi sarana dakwah. Lalu kekurangan studi *Living Qur`an* adalah sebagai berikut : 1) karena objeknya respon fenomena sosial, maka teori penafsiran klasik tidak disinggung; 2) studi tidak terlalu mendalam karena menggunakan pendekatan sosial-agama terkait Al-Qur`an; dan 3) penerapan masyarakat terhadap Al-Qur`an acapkali *mismatch* dengan penafsiran klasik yang telah ada. (Hanif Mudhofar Abdul Jalil, 2019, halaman 84-102)

Artikel Wahyuddin Darmalaksana, Neni Alawiah, Elly Hafifah Thoyib, Siti Sadi'ah dan Ecep Ismail (2019), Analisis Perkembangan Penelitian Living *Qur`an* dan Hadis. Dalam tulisan ini dikemukakan bahwa kajian living *Qur`an* dan Hadis di perguruan tinggi islam mengalami perkembangan. Adapun indikatornya berupa upaya dalam mengintegrasikan ilmu Al-Qur`an dan Hadis dengan ilmu-ilmu lain. Disini teks agama diartikan lebih jauh dengan pendekatan ilmu-ilmu lain tersebut seperti analisis sosial, saintifik, maupun humaniora alih-alih menggali makna secara eksplisit maupun kontekstual terkait suatu *nash* agama. dalam penerapannya *living* dapat mengungkap spirit teks suci sesuai realitaas yang ada kini. (Darmalaksana, Alawiah, Hafifah, Sadi'ah, & Ismail, 2019, halaman 134-144)

Artikel Muhammad Abdurrasyid Ridlo, Susanti Vera dan Ecep Ismail (2022), dengan judul Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-Qur`an. Jurnal ini menghimpun dan menjabarkan bagaimana sunnah-sunnah Nabi SAW berbicara tentang keutamaan Al-Qur`an. Kemudian, seorang muslim memiliki keniscayaan terhadap Al-Qur`an dengan beberapa tahapan: membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mengamalkan Al-Qur`an. Dari tahapan ini dimulai membaca sampai mengamalkan memiliki *faḍilah* pahala yang berlimpah dan iibaratkan dengan buah Utrujah yang memiliki bau yang harum serta memiliki rasa yang enak. (Ridlo, Vera, & Ismail, 2022, halaman 93-103)

Artikel Eni Zulaiha (2017), dengan judul Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma Dan Standar Validitasnya. Tafsir kontemporer merupakan sebuah tafsir dimana spek-aspek makna dalam Al-Qur`an disesuaikan dengan realitas kekinian seperti perkembangan zaman, kondisi sosial-keagamaan masyarakat, dan sebagainya. Cara kerjanya adalah merekonstruksi gagasan klasik yang telah lalu sebagai upaya relevan si makna alih-alih dipaksakan Al-Qur`an sejalur dengan perkembangan zaman, satu pendapat yang dilarang diutarakan oleh siapapun. Semangat yang dibawa adalah semangat *tajdid* terhadap problematika umat yang berkaitan dengan sosial-keagamaan. berkenaan dengan *tajdid* tersebut, maka haruslah berpegang pada asumsi-asumsi berikut : 1) Al-Qur`an itu *rahmatan li al-'alamin*; 2) tafsir Al-Qur`an bersifat relatif dan tentatif; 3) penggunaan hermeneutika dalam menangkap pesan ideal dari ayat yang turun ratusan tahun lalu adalah niscaya; 4) tafsir haruslah terbuka kritis dan ilmiah. Maka dibangun paradigma berikut : 1) tafsir harus kontekstual dan mengacu nilai universal; 2) tafsir haruslah mengacu dengan spirit Al-Qur`an; 3) tafsir harus terbuka untuk dikritisi; dan 4) tafsir harus menggunakan pendekatan sosial-historis yang hermeneutis, maka metodenya umumnya tematik dan bersumber pada tafsir rasional. (Zulaiha, 2017, halaman 81-94)

Artikel Noor Lailatul Khasanah (2019), dengan judul Metode Dakwah Transformatif Melalui Living Tilawatil *Qur`an*. Penelitian ini mengistaratkan bahwa Al-Qur`an erat kaitannya dengan dakwah. Tugas dakwah diperuntukan bagi setiap hambaNya agar mengajak umat kepada perubahan ke arah yang lebih baik secara *syar'i*. Salah satu upaya dakwah tersebut adalah dengan membacakan ayat-ayat Allah SWT atau *Oral Communication to Public*. (Khasanah, 2019, halaman 173-189)

Artikel Dewi Murni (2016), dengan judul Paradigma Umat Beragama Tentang Living *Qur`an*: Menautkan Antara Teks dan Tradisi Masyarakat. Tulisan ini mengisaratkan kepada para pemv baca bahwa Al-Qur`an dapat ditafsirkan bukan hanya dengan membaca buku atau naskah, melainkan tafsir terkait ayat dalam Al-Qur`an dapat ditafsirkan dengan praktik-praktik atas dasar penghidupan ayat Al-Qur`an sebagai implemenjtasi ajaran Islam kedalam sendi-sndi kehidupan. Ketika para orientalis hanya melihat Al-Qur`an dengan kacamata penelitian, seorang muslim seyogianya mengimplementasikan ayat Al-Qur`an kedalam kehidupan. (Murni, 2016, halaman 73-86)



Penelitian Didi Junaedi (2014), dengan judul *Living Qur`an* di Pesantren: Studi tentang Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi`ah di Ponpes As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon. Didi Junaedi meneliti bahwa tradisi pembacaan surat al-Waqi`ah di pesantren Al-Siroj al-Hasan telah berlangsung selama puluhan tahun. Tradisi diselenggarakan oleh seluruh pengurus pondok, asatidz dan para santri setiap malam pada pukul setengah sepuluh sampai selesai. Tradisi ini pun memiliki versi lain dengan bersama-sama mengajak masyarakat umum dan dilaksanakan setiap senin malam pukul delapan sampai selesai. Jumlah bacaan surat al-Waqi`ah sebanyak tujuh puluh lima kali, yaitu disesuaikan dengan membagi bacaan dengan jumlah peserta yang hadir. Jika dijabarkan, tujuan tradisi pembacaan surat Al-Waqi`ah di pesantren tersebut adalah untuk mendapatkan ampunan, kelapangan rezeki, serta kasih sayang Allah SWT. (Didi Junaedi, 2014)

Skripsi Iah Sofiah (2018), dengan judul Tradisi Semaan dan Tilawah Al-Qur`an: Studi *Living Qur`an* di Ponpes Al-Qur`an Cijantung Ciamis. Dalam penelitian ini dipaparkan bagaimana tradisi ini berlangsung, yaitu pembacaan yang dilakukan setiap setahun sekali pada bulan Maret dengan dibacakannya 30 Juz Al-Qur`an sebagai media dakwah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan diperdengarkan serta dibacakannya ayat Al-Qur`an. (Sofiah, 2018)

Skripsi Sariningsih (2018), dengan judul Makna Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Rebo Wekasan: Studi *Living Qur`an* di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur. Tradisi ini menghargai hari Rabu sebagai hari yang istimewa dengan membaca surat Yasin. (Sariningsih, 2018)

Skripsi Arif Abdurrahman (2019), dengan judul Korelasi Surah Yasin Dengan Ritual Keagamaan : Studi *Living Qur`an* Di Kampung Sawah Lega Desa Cihanjuang. Penelitian ini menganalisis *Living* surah Yasin yang ada di lingkungan Kampung sawah lega Desa Cihanjuang pada umumnya, *Living*

terjadi di lingkungan pesantren atau lembaga keagamaan. Menariknya, penelitian ini menganalisa masyarakat sebuah kampung dimana mental yang dibangun berbeda dengan mental yang dibangun di pesantren. Kondisi masyarakat pun didapati dengan tidak memihak siapapun (netral) dan tidak terlalu *ashobiyah* atau fanatik terhadap golongan tertentu. (Abdurrahman, 2019)

Skripsi Nina Ulfatus Sakinah (2019), dengan judul Tradisi Tadarus di Madrasah Al-Ulfiyah Kadupandak Cianjur: Studi Living *Qur`an*. Penelitian ini menganalisis *Living* yang terjadi di al-Ulfiyah dimana hasil dari penelitiannya adalah kegiatan ini membaca Al-Qur`an, studi kandungan Al-Qur`an dan studi ilmu tajwid serta *makhroj* setiap seminggu sekali. Makna dari *Living* terbagi kedalam tiga kategori yaitu makna secara objektif, makna secara ekspesif serta dokumenter. (Sakinah, 2019)

Skripsi Desy Koreatul Aini (2019), dengan judul Penerapan Surah Ibrahim: 5 Di Kalangan Gerakan Shift Pemuda Hijrah: Studi Fenomenologi Di Masjid Al-Lathiif Kota Bandung. Penelitian ini menganalisis pengaruh dari gerakan hijrah yang termotivasi dari surah Ibrahim: 5. Adapun gerakan ini mencoba merangkul anak muda Kota Bandung dengan metode unik seperti mengkolaborasikan pesan pesan dakwah dengan bahasa gaul anak muda, namun tidak menghilangkan esensi dari dakwah itu sendiri sebagai pengahayatan dari surah Ibrahim: 5. Gerakan ini yang dimulai di masjid al-Lathiif kini mulai berkembang juga di Masjid Trans Studio Bandung. (D. K. Aini, 2019)

Skripsi Istiwa Nursyamsiah Muhas (2019), dengan judul Pengamalan Membaca Ayat-Ayat Al-Qur`an Sebagai Pengobatan Alternatif Di Klinik Zarra Medika Tasimalaya: Studi Living *Qur`an*. Penelitian ini menganalisis amalan yang dilakukan di klinik Zarra Medika, yaitu pembacaan juz Al-Qur`an terdiri dari surat Ali Imran, an-Nisa, Yasin, al-Qodr dan al-Nazi`at. Semua ayat ini dibacakan bukan tanpa alasan. Pertama, amalan ini berfungsi

sebagai metode dakwah bagi penyelenggara. Kedua, amalan ini berfungsi sebagai penyembuh bagi pasien. Terakhir, amalan ini sesuai dengan surat al-Ankabut 45 yang Allah SWT memerintahkan untuk membaca Al-Qur`an serta mendirikan salat. (Muhas, 2019)

Skripsi Herlina (2019), dengan judul Tradisi Tulisan dan Bacaan Al-Qur`an Pada Prosesi Ngabungbang Di Kampung Ciawitali Desa Sukamekar Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur. Penelitian ini mencari gagasan dalam penerapan *Living Qur`an* dalam tradisi *Ngabungbang*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tradisi *ngabungbang* berupa kebiasaan yang dilakukan secara truun temurun dengan bacaan dan tulisan. Adapun bacaan yaitu al-Fatihah 1-7, al-Hasyr 21-24 dan al-Baqarah 285-286, sedangkan tulisan yaitu al-Lahab 1 dan an-Nisa 148. Tradisi atau amalan ini dilakukan dalam rangka berdoa, berzikir serta memohon ampunan atas kesalahan-kesalahan yang telah lalu. (Herlina, 2019)

Skripsi Siti Muniroh (2019), dengan judul Tradisi Pembacaan Surat Yasin dan Al-Kahfi di PPAA Cileunyi Bandung. Penelitian ini menganalisis tradisi *Living Qur`an* yang dilakukan pada Pesantren Al-Mardiyyah Al-Islamiyyah (PPAA) yaitu surat Thaha 124 yang dilakukan satu kali per satu pekan. Tradisi ini dilakukan untuk mencari keteangan dan ketentraman diri serta mencari ridho Allah SWT. (Muniroh, 2019)

Skripsi Dede Winarti (2019), dengan judul Penggunaan Ayat Kursi dan Surat Al-Fatihah Sebagai Pengobatan (Studi *Living Qur`an* Di Pondok Pesantren Riadatul Hikmah Cibenda Kabupaten Bandung Barat). Penelitian ini membahas bagaimana tradisi atau amalan yang dilakukan di Pondok Pesantren Riadatul Hikmah. Kedua surat yang diamalkan memiliki manfaat sebagai *syifa* dengan media air yang telah dibacakan kedua surat tersebut kemudian air itu diperuntukkan untuk pasien yang memiliki keluhan/penyakit tertentu. Metode pengobatan ini selain menjadi contoh pengobatan alternatif dapat digolongkan juga ke dalam pengaplikasian *Living Qur`an* karena

adanya ayat Al-Qur`an yang dibacakan secara rutin selama kurang lebih 45 tahun. (Winarti, 2019)

Skripsi Gita Nurul Aini (2019), dengan judul Makna Pembacaan Ayat-Ayat *Qur`an* Pilihan Pada Tradisi Tawasulan Tarekat Alawiyyin di Islamic Centre Garokgek Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena tradisi tawasulan yang dipimpin oleh Habib Ali bin Abu Bakar Al-Athos dan Habib Muhammad Baghir bin Jiddan. Ayat yang selalu dibaca yaitu al-Fatihah, Yasin, *al-Mu`awwidzatain*, al-Ikhlash, al-Baqarah 286, al-Hasyr 21-24 dan al-Shaffat 180-182. Setelah tradisi bacaan kemudian melakukan tiga tradisi khusus yaitu meminum air, membakar *bukhur* dan bersalaman dengan Ahlul Bait. (G. N. Aini, 2019)

Skripsi Fariz Albarizi (2019), dengan judul Habituasi Pembacaan Surat Al-Fath 29 Dan Shalawat Nariyah Di Pondok Pesantren Hamalatul *Qur`an* Jogoroto Jombang. Penelitian ini mencari serta menganalisis efektifitas pembacaan al-Fath 29 dan Shalawat Nariyah di PP Hamalatul *Qur`an* yang memiliki basic pesantren *Qur`an*. Ayat ini dijadikan *living* sebagai bentuk zikir dan memberi isyarat kepada santri bahwa pengulangan dalam menghafal sesulit apapun hafalan akan hafal juga. (Albarizi, 2019)

Skripsi Syifa Padlina Zahara (2020), dengan judul Pemahaman Santri Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur`an Dalam Tradisi Hadiyyu (Studi *Living Qur`an* Di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al -Islamiy Babakan Ciwaringin Cirebon). Penelitian ini menganalisis tradisi pembacaan surat-surat tertentu yaitu al-Waqi`ah, al-Syams, al-Insyirah, al-Zalzalah. Kesemua surat tersebut memiliki makna-bermacam-macam. Al-Waqi`ah untuk membuka rejeki, al-Syams untuk memberi rasa aman, al-Insyirah memberi kelapangan dalam menjalani kehidupan, dan al-Zalzalah untuk penjaga kehidupan rumah tangga ketika terjadi masalah. (Zahara, 2020)

Skripsi Fauziyyah Fikroturrohmah (2019), dengan judul Bimbingan Pembelajaran Al-Qur`an Terhadap Anak Yatim (Studi *Living Qur`an* Di Yayasan Insan Kamil Payatiman Purwakarta). Penelitian ini membahas bagaimana efektifitas *Living Qur`an* yang terjadi di Yayasan Insan Kamil. Adapun yang dijadikan amalan adalah surat al-Waqi`ah dan al-Mulk. Hasilnya adalah bahwa kedua surat ini memiliki motif serta tujuan sebagai bentuk zikir kepada Allah SWT serta menjadi penjagaan pagi santri dari cobaan dan halangan dari luar maupun dari dalam. (Fikroturrohmah, 2019)

Skripsi Eva Hanifah (2019), dengan judul Tradisi Pembacaan Surat Waqi`ah (Studi *Living Qur`an* Di Pondok Pesantren Al-Musyhadah Manisi Cibiru Bandung). Penelitian ini membahas bagaimana *Living Qur`an* yang ada di pesantren al-Musyhadah. Hasil didapati bahwa *Waqi`ah* menjadi amalan rutin dan memiliki beberapa manfaat, yaitu pembuka rejeki dari segi materi, serta bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan. Nikmat tersebut di istilahkan dalam amalan ini adalah sebagai bentuk rejeki. (Hanifah, 2019)

Skripsi Rihhadatul Aisy Amry (2021), dengan judul Pemaknaan Ayat Al-Qur`an Pada Penderita Gangguan Kecemasan (Studi *Living Qur`an* Dalam Biblioterapi *Qur`an* Di Komunitas Biblioterapi Indonesia). Penelitian ini membahas bagaimana fenomena *Living Qur`an* di biblioterapi Indonesia. Ayat Al-Qur`an yang biasanya jadi bacaan serta studi bil-ma`na dijadikan alat terapi kecemasan dengan memberi bacaan Al-Qur`an yang dipilih secara acak. Proses ini bertujuan untuk menyembuhkan, melihat Al-Qur`an dari sisi lain serta memperbaiki keadaan jiwa. (Amry, 2021)

Dari beberapa buku, jurnal serta skripsi, didapati heterogeni dan differensi. Adapun heterogeni dari semua tinjauan dengan penelitian yang disusun adalah metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta pendekatan fenomenologi, kemudian studi yang dibahas berkaitan dengan studi *Living Qur'an*. Sedangkan diferensi dari semua tinjauan pustaka dengan penelitian yang disusun adalah lokasi, fokus, serta pendekatan penelitian yang nanti kesemuanya itu didapati hasil penelitian yang berbeda.

Secara ricinya, perbedaan penelitiannya adalah : 1) tradisi pembacaan surat al-Waqi`ah di Pondok Pesantren al-Ilyāsiyyah memiliki dua waktu serta cakupan yang berbeda yaitu pada *ba`da* Shubuh dan Isyasebanyak satu kali bacaan dan pada hari Jumat *ba`da* Ashar sebanyak empat belas kali bacaan, maka; 2) hasil penelitian akan dijabarkan menjadi dua variabel karena tradisi pembacaan surat al-Waqi`ah ini terdapat dua amalan, bagaimana proses serta *fadilah* nya terhadap pelakunya.

## F. Kerangka Teori

Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir terbagi ke dalam beberapa sub pembahasan. Berkaitan dengan sudut pandang, studi Ilmu Al-Qur`an dan tafsir terbagi kedalam tiga *core* studi. Pertama, studi yang menjadikan teks Al-Qur`an sebagai objek. Kelompok studi ini membawa arah studi dengan gagasan *Dirāsat mā fi al-Nash al-Qur`ān* (studi ayat Al-Qur`an) yaitu studi yang membahas makna serta kandungan suatu ayat Al-Qur`an untuk dijadikan pedoman serta secara aplikatif merupakan bentuk seorang hamba memahami pesan Tuhannya. Contoh studi ini adalah macam-macam tafsir *tahlīṭī*, *muqaran* dan *maudhū'i*. (Yusron, 2006)

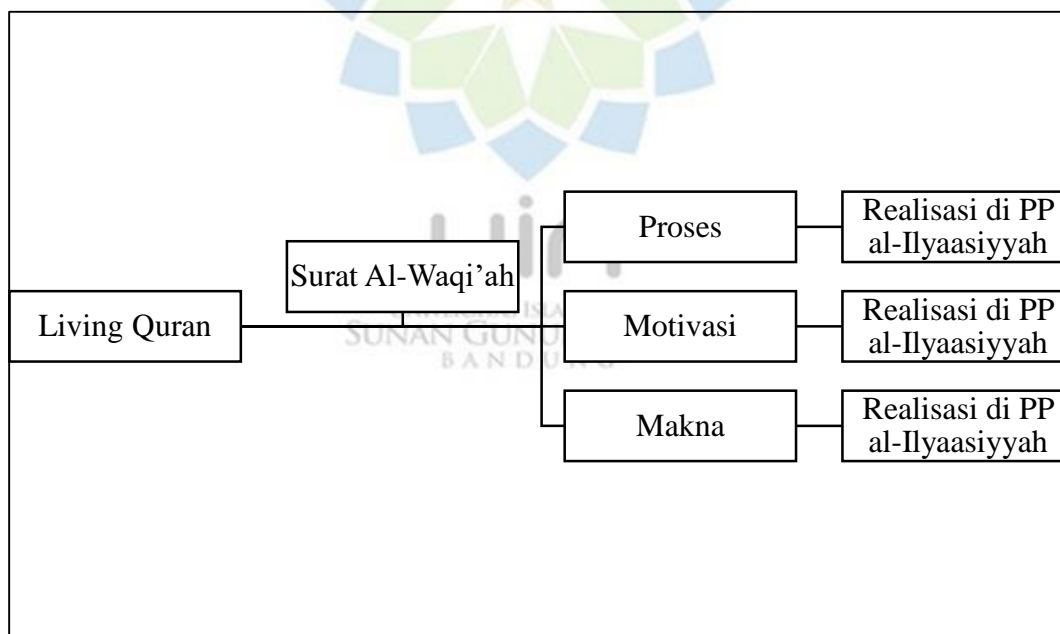
Kedua, studi yang menjadikan aspek eksternal Al-Qur`an sebagai objek. Studi ini membawa arah studi dengan gagasan *Dirāsat mā Haul al-Qur`ān* (studi yang berkaitan dengan Al-Qur`an) yaitu studi diluar Al-Qur`an namun menunjang diskursus Al-Qur`an *bi al-Ma`na*. Contoh studi ini adalah *Asbab al-Nuzūl, Tarīkh al-Qur`ān*, Tarjamah Al-Qur`an, Filologi Al-Qur`an. (Mu`in, 2008)

Ketiga, studi yang menjadikan respon kolektif terhadap suatu teks Al-Qur`an atau respon *jam`iyyah* terhadap hasil penafsiran Al-Qur`an sebagai objek. Respon ini berkaitan dengan sosial dan kultur yang muncul pada masyarakat mengenai ayat atau surat dalam Al-Qur`an. (Abdullah, 1991)

Dari *core* tersebut maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini masuk ke dalam studi yang ketiga, yaitu menjadikan respon masyarakat sebagai objek penelitian. Studi ini nantinya mengurai apa saja respon yang muncul terkait sebuah amalan atau tradisi dengan melihat beberapa indikator atas respon tersebut dimulai mencari asal-usulnya, kapan amalan itu dilakukan pertama kali, siapa pengagasnya dan sebagainya. Indikator tersebut yang menjadikan adanya fenomena *Living Qur`an* yaitu menjadikan ayat Al-Qur`an sebagai implementasi serta petunjuk hidup dari Tuhan untuk hamba-Nya sehari hari.

*Living Qur`an* merupakan studi ilmu Al-Qur`an Tafsir yang cukup dibidang baru yakni muncul pada awal 2000an ketika peneliti-peneliti Al-Qur`an dan Hadis mulai mengkolaborasikan ilmu-ilmu *ushuluddin* (ilmu agama) dengan ilmu sains, sosial bahkan humaniora. Dalam sejarahnya, nilai-nilai yang berkaitan dengan *living Qur`an* dapat ditemukan ketika Nabi SAW masih hidup berupa perintah-perintah beliau kepada para generasi *salaf* terkait amalan yang berhubungan dengan Al-Qur`an. (Hasbillah, 2019)

Kemudian, terkhusus di Indonesia, ketika tulisan-tulisan dari Quraish Shihab dan Dosen-dosen PTKIN menyinggung penghidupan Al-Qur`an dan Sunnah, maka geliat serta spirit tentang penyusunan studi living *Qur`an* pun muncul. Dimana khususnya di Indonesia banyak terdapat fenomena-fenomena dalam ruang lingkup formal maupun informal mengenai pengamalan-pengamalan yang berupa bacaan, tradisi, bahkan budaya baik benda maupun kultur sosial yang nilai-nilainya diambil dari pemaknaan Al-Qur`an. Fenomena tersebutlah yang menjadikan studi living *Qur`an* –bahkan living Hadis pun, menjadi studi yang muali dikaji dan diteliti sarjana-sarjana muslim. Fakta bahwa Indonesia memiliki budaya yang beragam serta populasi muslim terbanyak dunia menyebabkan kajian living *Qur`an* memiliki tempat terse ndiri dalam studi ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.



Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian Living Quran di Pondok Pesantren al Ilyaasiyyah



## G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dan pola pikir dalam penelitian ini, maka sesuai dengan pedoman penulisan, peneliti dapat menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

**Bab 1:** berisi pendahuluan, dalam bab ini menguraikan hal-hal sebagai berikut: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaatnya, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

**Bab II:** berisi landasan teori mengenai teori living *Qur`an* dan tradisi pembacaan Al-Qur`an yaitu surat al-Waqi`ah dengan rujukan dalil serta riwayat yang menyertainya.

**Bab III:** berisi metodologi penelitian, berisi jenis penelitian, metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan langkah-langkah penelitian

**Bab IV:** berisi analisis hasil temuan dan hasil penelitian tentang pelaksanaan tradisi pembacaan Al-Qur`an. Bagian ini membahas pula bagaimana makna serta motivasi dalam kegiatan tradisi pembacaan tersebut.

**Bab V:** berisi bab penutup yang berisikan kesimpulan, saran dan kata penutup.